

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak disetiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangannya.

Namun pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan proses pendidikan melalui proses belajar mengajar masih cenderung menunjukkan guru lebih berperan aktif di dalam kelas sedangkan siswa cenderung menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan metode, pendekatan dan model-model pembelajaran yang tepat.

Dalam menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai dengan materi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Trianto (2007: 1) “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa sangat memprihatinkan”. Hal ini senada dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 8 Medan pada bulan Desember 2013, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran ekonomi tentang hasil ulangan semester ganjil siswa yang masih rendah, kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai  
Kelas X Semester Ganjil T.P. 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai					
		Terendah	Tertinggi	< 70		≥ 70	
X-1	30	64	86	15	50%	15	50%
X-3	28	60	83	17	60,7%	11	39,3%
X-4	28	67	82	13	46,4%	15	53,6%
X-5	30	64	85	16	53,3%	14	46,7%
X-6	28	62	88	16	57,1%	12	42,9%
X-7	30	63	85	17	56,7%	13	43,3%

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMA N 8 Medan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa dengan hasil belajar di atas nilai KKM adalah kurang dari 50% dari jumlah siswa, dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Menurut Mulyasa (2011) “ketuntasan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas”. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kelas belumlah tercapai. Melihat kondisi tersebut untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Medan, guru telah melakukan perbaikan seperti melakukan pengulangan agar siswa lebih memahami dan termotivasi untuk belajar. Mencari kelemahan siswa, seperti memotivasi siswa agar lebih memperhatikan pelajaran dan guru mengajar lebih efektif. Remedial dilakukan bagi siswa-siswa yang kompetensinya tidak tuntas atau perbaikan nilai.

Namun usaha tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika hal ini terus menerus terjadi disetiap materi pelajaran, maka akan mengakibatkan waktu yang digunakan menjadi kurang efisien. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang maksimal sehingga tidak banyak siswa

yang nilainya di bawah KKM. Selain itu, juga harus diperhatikan bahwa pembelajaran ekonomi sebaiknya tidak hanya memberikan teori kepada siswa tetapi juga membantu siswa agar mampu berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri sehingga dapat terjadi interaksi di dalam proses belajar mengajar.

Dari pengamatan yang didapat bahwa dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memahami bagaimana belajar. Pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SMA, yang mana sering kali pelajaran ini disajikan dalam bentuk soal-soal dan tugas-tugas sehingga siswa merasa jenuh dalam mempelajarinya. Hal ini diduga karena gaya belajar mengajar yang pasif sehingga siswa kurang menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Priadi, dkk (2012) “secara umum pembelajaran di Indonesia kenyataan menunjukkan bahwa dilapangan siswa hanya menghafal konsep”. Pada zaman yang semakin modern ini, perlu dilaksanakan pembelajaran ekonomi yang dapat mengaktifkan cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Dari permasalahan ini, diperlukan upaya untuk mengatasi hal-hal tersebut, demi meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran. Untuk menghindari agar pembelajaran ekonomi tidak bersifat *teacher center* namun berpusat pada

siswa. Dan agar siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri serta dapat mengaplikasikan konsep yang mereka miliki dengan cara menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Sehingga salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui pembelajaran ini siswa belajar bagaimana menggunakan sebuah proses interaktif untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempermudah siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi, selain itu juga lebih aplikatif, karena pengajaran berdasarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dengan begitu mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari. Dengan pembelajaran yang demikian ilmu yang didapatpun akan lebih bertahan lama dan tampak manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan T. P. 2013/2014”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa?
2. Apakah metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan sudah tepat?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan T. P. 2013/2014?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan T. P. 2013/2014.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dan metode

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan T. P. 2013/2014?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan T. P. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.